

Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018

HJ. KUDISIAH

Guru kelas SDN Bedus Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gaya melalui metode Demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan maret 2016 di kelas IV SDN Bedus pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan (observasi) serta refleksi tindakan. Keempat tahapan tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan mencatat hal-hal yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA khususnya materi gaya pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 64,52, siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang atau persentase sebesar 52,38% dari 21 siswa kelas IV, kemudian jumlah siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus I adalah sebanyak 10 orang atau persentase sebesar 47,61%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dimana rata-rata yang diperoleh sebesar 83,33 dan 20 orang siswa yang tuntas belajar atau sebesar 92,23% dan siswa yang belum tuntas belajar hanya 1 orang atau sebesar 4,76%. Dari siklus I menuju siklus II dilihat dari rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 18,81 poin, kemudian persentase ketuntasan dari siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 39,85 poin. Dengan demikian dari hasil analisa peneliti, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA tentang gaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, IPA, Metode Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam bidang akademis. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat diperlukan untuk melanjutkan belajar ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Misalnya dengan mata pelajaran IPA dapat melatih keterampilan anak untuk berpikir secara kreatif dan inovatif. IPA merupakan latihan awal bagi siswa untuk berpikir dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa secara dini kepada alam sekitarnya. Adapun arti dari pendidikan adalah "proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, (Departemen Pendidikan Nasional 2008;236)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas jelas bahwa pengajaran IPA menunjang kemajuan perkembangan teknologi. Keberhasilan pengajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal, antara lain, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pengajaran IPA yang terdapat pada kurikulum. Siswa sebagai objek pengajaran, memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cerdas, ada pula yang kurang. Untuk itu guru harus pandai dalam menyampaikan materi kepada siswa karena keragaman yang ada pada siswa.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. (Syaiful Bahri 2010:90)

Berdasarkan hasil ulangan harian materi gaya setelah di lakukan analisis diperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN Bedus pada pembelajaran IPA di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Dari 21 siswa kelas IV SDN Bedus, 12 siswa atau 57,14% mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 9 siswa atau 42,85 yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Rendahnya hasil belajar IPA pada materi gaya disebabkan karena keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran sangat minim sehingga siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Di samping itu, siswa tidak antusias dan tertarik pada materi karena guru menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Pembelajaran dengan metode konvensional tak lebih dari transfer ilmu guru kepada murid di dalam kelas melalui komunikasi satu arah. Murid hanya menjadi obyek pasif yang mempunyai kewajiban untuk menghafal catatan yang telah diberikan guru supaya bisa menjawab soal-soal yang nantinya akan diujikan.

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas dan didukung oleh referensi studi dan penelitian, maka peneliti sekaligus sebagai guru kelas IV menawarkan suatu solusi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dalam rangka untuk mengantisipasi masalah tersebut, yang sekaligus mengurangi cara belajar konvensional yang sering digunakan dalam belajar mengajar IPA. Besar harapan penulis dalam pembelajaran tentang Gaya dengan metode demonstrasi dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar IPA tentang gaya, dapat tercapai sehingga peneliti mengambil judul Penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi

Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti merumuskan masalah untuk dipecahkan yaitu; bagaimanakah Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis sebagai pengetahuan dan pengalaman baru, sedangkan secara praktis penelitian ini bermanfaat Sebagai referensi bagi guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dan memuaskan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. (Ahmad Susanto 2013:4)

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (Slameto 2010: 2)

Sedangkan menurut Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno (2007: 6) belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya

perubahan fisik, mabuk, gila dan sebagainya. Dalam belajar yang terpenting adalah proses bukan hasil yang di perolehnya. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Masitoh dan Laksmi Dewi (2009: 3) “belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang di lakukan sehingga membuat suatu perubahan perilaku yang berbentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang di maksud dengan belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi berikut; (1) *Hilgard dan Bower*, mengemukakan: “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat di jelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.” (2) *Gagne*, menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”

Ciri Khas perilaku belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan perilaku yang spesifik. Diantara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah: (1) Perubahan Intensional, (2) Perubahan Positif dan Aktif, (3) Perubahan Efektif dan Fungsional (Muhibbin Syah 2005: 116)

Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar dapat di susun oleh calon guru atau pembimbing dengan prinsip yang dapat di laksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individu. Susunan prinsip-prinsip belajar tersebut adalah: 1. Berdasarkan prasarat yang di perlukan untuk belajar, 2.

Sesuai hakekat belajar dan yang ke-3 sesuai dengan materi/bahan yang harus dipelajari (Slameto 2010;27-28)

Hasil Belajar

Di dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dapat di lihat dari terjadinya perubahan yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang telah di rumuskan. Tujuan yang di maksud tersebut berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Secara sederhana, yang di maksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang di kehendaki dapat di ketahui melalui evaluasi.

Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Bloom macam-macam hasil belajar meliputi (1) Pemahaman konsep, (2) Keterampilan Proses, (3) Sikap (Ahmad Susanto 2009: 5-7)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Keberhasilan belajar sangat di pengaruh oleh beberapa faktor. Faktor- Faktor tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (intern) dan faktor dari luar diri siswa /ekstern (Ahmad Susanto; 2009;12)

Kajian Tentang Metode Demonstrasi

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya. (Zakiah Daradjat 1995;296)

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan, (Masitoh 2009:

162). Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberikan pengetahuan yang sudah di terima begitu saja oleh peserta didik, sampai pada cara agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah.

Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri. Peran penggunaan metode demonstrasi mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pemberi kepada penerima. Oleh karena itu dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih metode yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang metode sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa.

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi mempunyai kemampuan atau potensi mengatasi kekurangan-kekurangan guru, metode demonstrasi mampu menyampaikan materi secara jelas dan mudah di pahami siswa. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. (Wina Sanjaya 2010; 152).

Dari definisi-definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara-cara guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi.

Kelebihan dan kelemahan Metode Demonstrasi

Kelebihan metode demonstrasi diantaranya; (a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, (c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Kelemahan metode demonstrasi diantaranya; (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi, (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah, (c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut

untuk bekerja lebih professional(Wina Sanjaya 2010: 152-153)

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pada prinsipnya mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami siswa untuk memahami alam

sekitar secara mendalam (<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat-pembelajaran-ipa-di-sd.html> (diunduh 24/2/2016) Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu : ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap (Ahmad Susanto;165)

Pertama, ilmu pengetahuan alam sebagai produk, yaitu kumpulan sebagai produk, yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk, antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Kedua, ilmu pengetahuan alam sebagai proses, yaitu untuk menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Karena IPA merupakan kumpulan fakta dan konsep, maka IPA membutuhkan proses dan menemukan fakta dan teori yang akan digeneralisasi oleh ilmuwan.

Ketiga, ilmu pengetahuan sebagai sikap. Sikap ilmiah harus dikembangkan dalam pembelajaran sains. Hal ini sesuai dengan sikap yang harus di miliki oleh seorang ilmuwan dalam melakukan penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitiannya. (Ahmad Susanto 165-169)

Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Pembelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa: (1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap saint, teknologi, dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep saint yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran (2) Mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

Pengertian Gaya

Gaya sering diartikan sebagai dorongan atau tarikan. Bila kita menarik atau mendorong suatu benda, maka berarti kita memberikan gaya pada benda tersebut. Untuk melakukan suatu gaya, diperlukan tenaga. Gaya tidak dapat dilihat, tetapi pengaruhnya dapat dirasakan. Gaya ada yang kuat dan ada yang lemah. Makin besar gaya dilakukan, makin besar pula tenaga yang diperlukan. Besar gaya dapat diukur dengan alat yang disebut dinamometer. Satuan gaya dinyatakan dalam Newton (N). Gaya dapat mempengaruhi gerak dan bentuk benda.

Macam – macam Gaya

Macam-macam gaya diantaranya: (1) Gaya otot, (2) Gaya Magnet, (3) Gaya Gesek, (4) Gaya Pegas, (5) Gaya Gravitasi

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Bedus yang beralamat di Kecamatan Pujut Alasan penulis mengadakan penelitian di lembaga tersebut karena penulis bertugas ditempat itu. Adapun Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2018.

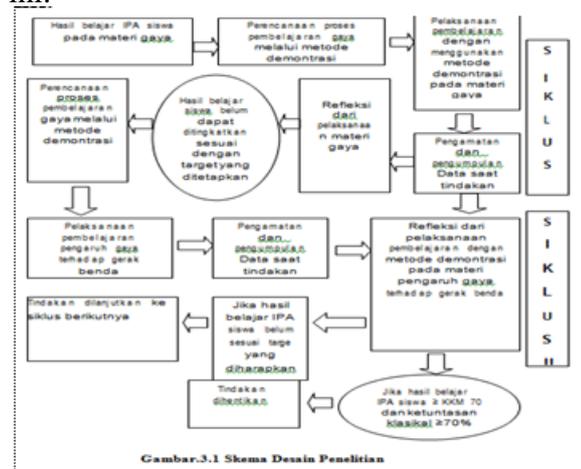
Metode Penelitian dan Rancangan Siklus Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Wibawa dan Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian yang dilakukan terdiri dari empat tahapan, yaitu: (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Action*), (c) Pengamatan (*Observasi*) , (d) Refleksi

Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini selanjutnya secara sistematis disajikan dalam alur diagram sebagaimana terlihat dibawah ini.



Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 21 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa Perempuan. Pertimbangan dipilihnya kelas tersebut didasarkan pada temuan masalah

bahwa kemampuan IPA khususnya materi gaya siswa kelas tersebut masih rendah.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu (1) data kualitatif Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat atau pernyataan bukan berupa angka, dan data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka.

Instrumen Pengumpulan Data.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu: Test untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa digunakan test akhir siklus I berupa post tes dalam bentuk pihan ganda, isian dan essai. Test ini bertujuan

untuk menganalisa peningkatan hasil belajar siswa pada materi gaya yang telah disampaikan pada proses pembelajaran selama siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang

Analisis Data dan Interpretasi Data

Proses analisis data terdiri atas analisis data pada saat di lapangan yaitu pada pelaksanaan kegiatan penelitian. Data yang sudah terkumpul berupa hasil kerja LKS, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil belajar siswa. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun peneliti menggunakan indikator keberhasilan penelitian untuk menentukan apakah siklus akan dilanjutkan atau dihentikan. Indikator keberhasilan tersebut adalah:

1. Data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis menggunakan nilai persentase. Rumus persentase yang digunakan adalah: Rumus mean atau rerata nilai (Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285):

$$p = \frac{\sum s}{N}$$

Keterangan:

P = Angka persentase rata-rata kelas (mean)

$\sum s$ = jumlah skor (nilai siswa)

N = banyaknya siswa

2.

edangkan rumus untuk menghitung persentase siswa yang lulus adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya (dalam hal ini adalah jumlah siswa yang mencapai nilai \geq KKM)

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu dalam subjek penelitian Menurut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 Januari 2018 , dengan alokasi waktu 2 x 35 menit untuk setiap pertemuan, dan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes. Berdasarkan pengolahan nilai hasil tes siswa rata-rata nilai 64,52 dan siswa tuntas belajar sebanyak 11 orang atau Persentase ketuntasan sebesar 52,38 % dari 21 siswa dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang atau sebesar 47,61 %.Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa tentang Materi Gaya pada siklus I masih jauh dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu \geq 85 %, Berdasarkan hal tersebut diats maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 24 Januari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit, dan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes.Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adala perolehan nilai rata-rata nilai sebesar 83,33 dan siswa tuntas belajar sebanyak 20 orang atau Persentase ketuntasan sebesar 92,23 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 orang atau sebesar 4,76 %.Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa tentang Materi Gaya pada siklus II Menunjukkan hasil yang sangat signifikan

sehingga penelitian ini di hentikan sampai siklus II. .

Pembahasan

S

Pada pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dalam dua siklus mulai dari tanggal 4 Januari 2018 sampai tanggal 9 maret 2018. Dari kedua siklus yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode demonstrasi. Hal tersebut diperkuat juga dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus,

Hasil belajar siswa pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari diperoleh data bahwa siswa memperoleh rata-rata nilai 64,52 dan siswa tuntas belajar sebanyak 11 orang atau Persentase ketuntasan sebesar 52,38 %dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang atau sebesar 47,61 %.Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa tentang Materi Gaya pada siklus I masih jauh dari ketuntasan klasikal yang ditetapkan ,maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian pada siklus II diperoleh data sebagai berikut siswa memperoleh rata-rata sebesar 83,33 dan siswa tuntas belajar sebanyak 20 orang atau Persentase ketuntasan sebesar 92,23 % dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 1 orang atau sebesar 4,76 %.Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa tentang Materi Gaya pada siklus II Menunjukkan hasil yang sangat signifikan sehingga penelitian ini di hentikan sampai siklus II.

Dari data yang di peroleh pada siklus I rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,52 meningkat pada siklus II sebesar 83,3 meningkat sebesar 18,78 poin.kemudian persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52,38 meningkat pada siklus II sebesar 92,23 % meningkat sebesar 39,85 poin maka dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV dapat disimpulkan

bahwa: Nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam materi gaya siswa di Kelas IV SDN Bedus pada siklus I sebesar 64, 52 dan pada siklus II sebesar 83,30 sehingga dapat diketahui terdapat kenaikan atau peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, meningkat sebesar 18, 78 poin. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 52,38% atau sebanyak 11 orang dari 21 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 92,23 % atau sebanyak 20 orang dari 21 siswa. Dengan demikian terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data hasil belajar tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada materi gaya di kelas IV SDN Bedus Kecamatan Pujut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cetakan keempat, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fathurrahman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, cetakan pertama, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Jumali, dkk, *Kreatif Ilmu Pengatahuan Alam kelas 4 untuk Sekolah Dasar*, Jakarta, Duta, 2013.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Ngalim, M. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, cetakan kedua puluh lima, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Setyawan, Budi, http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/10/hakekat_pembelajaran-ipa-di-sd.html diunduh 24/2/2016
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.